

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sumatera Utara menyimpan banyak situs-situs sejarah yang masih ada dan lestari hingga saat ini, baik benda maupun tempat yang menjadi bukti awal peradaban suku yang menjadi kebudayaan dimasa praaksara diwilayah ini. Batak Toba merupakan suku terbesar di tanah batak yang ada di Sumatera Utara. Perkembangan peradaban suku batak diawali oleh leluhur pertama berada di tepi Danau Toba yang bernama Sianjur Mula-mula, di kaki gunung Pusuk Buhit yang berada di Kabupaten Samosir. Batak Toba mempunyai banyak situs-situs sejarah yang masih ada hingga saat ini, situs tersebut merupakan bukti bahwa peradaban bangsa Batak sudah ada sejak zaman praaksara dengan dibuktikan masih ditemukan peninggalan-peninggalan kebudayaan di zaman praaksara megalitikum seperti, Sarkofagus, Batu Hobon, Batu Kursi Siallagan, Batu Losung, Batu Dakon, Batu Harbangan, dan lain-lain. Benda-benda peninggalan tersebut kini telah dijadikan sebagai situs budaya khas Batak. Kebudayaan megalitikum terus berkembang seiring berkembangnya suku Batak ke berbagai wilayah yang ada di sekitaran Danau Toba, salah satunya yaitu Kabupaten Humbang Hasundutan

Mayoritas penduduk di wilayah ini dihuni oleh suku Batak Toba sehingga di kabupaten ini masih ditemukan berbagai peninggalan sejarah dimasa praaksara zaman megalitikum seperti kuburan batu (sarkofagus), lesung batu, goa, Batu Harbangan

(benteng batu). Kecamatan Baktiraja merupakan salah satu wilayah yang banyak menyimpan peninggalan-peninggalan tersebut, salah satunya adalah situs Batu Harbangan.

Baktiraja merupakan kecamatan dari kabupaten Humbang Hasundutan yang berada di lembah Danau Toba yang mempunyai 7 desa yaitu Marbun Tonga, Marbun Dolok, Marbun Toruan, Simamora, Simangulampe, Sinambela, Siunong-unong Julu, dan Tipang. Penduduk di kecamatan ini rata-rata bekerja sebagai petani, kemudian nelayan dan pariwisata. Daerah ini memiliki banyak sekali destinasi wisata, hampir setiap desa memiliki tempat wisata. Hal tersebut karena wilayah ini berada di sekitar Toba sehingga memiliki alam yang indah, selain itu Baktiraja masih memiliki banyak peninggalan-peninggalan situs sejarah yang menceritakan peradaban di wilayah tersebut. Salah satu situs peninggalan sejarah yang masih ada sampai saat ini yaitu Batu Harbangan (pagar batu).

Harvina (2022) menjelaskan bahwa, Batu harbangan merupakan benteng atau pagar yang tersusun dari batu batu yang besar yang sudah ada sejak jaman pemerintahan raja raja *huta* (kampung) yang disusun tingginya dapat sampai 8 meter mengelilingi suatu perkampungan. Flora Pakpahan (2014) juga menjelaskan bahwa yang melatar belakangi dibentuknya Pagar batu ini yaitu banyaknya ancaman yang ingin masuk ke perkampungan seperti, binatang buas, longsor, dan musuh atau orang yang ingin menyerang perkampungan yang ada didalam Batu Harbangan, hal tersebut mempersulit lawan untuk masuk ke dalam kampung serta Batu Harbangan ini juga dipercaya sebagai penangkal penyakit menular dari luar kampung tersebut. Selain

fungsi secara fisik, Batu Harbangan memiliki makna falsafah atau tujuan hidup orang Batak Toba yaitu *Hagabeon, Hasangapon, Hamoraon*. Perkampungan yang memiliki Batu harbangan dapat dipandang sebagai perkampungan yang sudah mempunyai *hasangapon* (kehormatan dan kejayaan). Proses pembangunannya menggunakan teknologi konvensional dan menjunjung tinggi nilai gotong royong. Tradisi gotong royong masih sangat tinggi terlebih dalam pembangunan irigasi sawah maupun mendirikan bangunan. Tidak hanya penghuni kampung saja yang membangun Batu harbangan tersebut, namun melibatkan 3 unsur dalam filosofi suku Batak Toba yaitu *Hula-hula, Dongan Tubu, dan Boru*. Batu Harbangan juga memiliki filosofi, mulai batu besar sampai yang kecil berguna dalam membuat Batu Harbangan, artinya setiap manusia pasti akan berguna walau berbeda beda. Salah satu Batu Harbangan yang masih ada saat ini di Kabupaten Humbang hasundutan yaitu Batu Harbangan Banjar Tonga yang diyakini sebagai perkampungan tertua di desa Tipang.

Menurut narasumber Ibu Mispa Manalu (2024) pada pra-penelitian menjelaskan bahwa, situs Batu Harbangan ini menjadi bukti peradaban pertama masuk ke daerah desa Tipang yang dibawa dan dihuni oleh Oppung Raja Ijulu Manalu 450 tahun yang lalu. Seiring berkembangnya zaman dan masuknya ajaran agama Kristen, Batu Harbangan sudah tidak berfungsi sebagai gerbang pintu masuk huta, dan sebagian batumannya sudah dirobohkan untuk dilalui kendaraan.

Namun, kini keberadaanya menjadi salah satu daya tarik wisata sejarah di desa wisata Tipang. Hal tersebut mulai terkenal setelah kedatangan Menteri Pariwisata yaitu bapak Dr.H. Sandiaga Salahuddin Uno ke lokasi Batu Harbangan dalam

menjadikan desa Tipang sebagai desa Wisata Indonesia. Hingga saat sudah banyak yang berkunjung kesitus tersebut mulai dari masyarakat lokal dan turis mancanegara juga sudah mulai berdatangan.

Berdasarkan penjelasan diatas, Batu Harbangan memiliki potensi situs yang potensial karena memiliki ukuran yang besar dan unik, sehingga memiliki potensi untuk dikembangkan sebagai situs yang menjadi salah satu objek wisata sejarah. Situs ini juga bisa menambah destinasi wisata yang ada di Kecamatan Baktiraja, situs ini juga tepat berada di desa wisata kawasan Danau Toba yaitu desa Tipang sehingga dengan adanya situs ini bisa membantu menarik wisatawan ke Desa Tipang. Hal tersebut bisa berdampak pada ekonomi pada masyarakat yang ada disekitar Batu harbangan maupun masyarakat desa Tipang dengan melalui pembentukan kelompok Sadar wisata dan fasilitas pendukung wisata seperti *home stay*, pedagang, UMKM dan lain sebagainya yang dibantu oleh Pemerintahan Desa, Kabupaten, maupun Kementerian Pariwisata. Selain itu Batu Harbangan bisa dijadikan sebagai media pembelajaran edukatif sejarah dimana situs tersebut merupakan peninggalan kebudayaan Batak Toba.

Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan kajian penelitian sejarah yang berjudul **Perkembangan Situs Batu Harbangan Sebagai Objek Wisata Sejarah di Desa Tipang Kabupaten Humbang Hasundutan.** Alasan peneliti mengkaji tentang Batu harbangan yaitu, karena minimnya kajian yang membahas tentang Batu Harbangan. Selain itu tulisan ini diharapkan bisa mengetahui dan membantu masyarakat sekitar maupun Desa Tipang, untuk tetap melestarikan dan

mengembangkan situs Batu Harbangan yang bernilai dan bermanfaat untuk generasi yang akan datang.

1.2 Identifikasi Masalah

Adapun identifikasi masalah berdasarkan latar belakang penulis penelitian ini adalah:

1. Latar belakang berdirinya Batu Harbangan di Banjar Tonga Desa Tipang, Tipang Kabupaten Humbang Hasundutan
2. Kondisi Situs Batu Harbangan di Desa Tipang, Tipang Kabupaten Humbang Hasundutan
3. Perkembangan situs batu harbangan sebagai destinasi wisata di Desa Tipang Kabupaten Humbang Hasundutan
4. Upaya pengelolaan Pemerintah dan masyarakat terhadap situs batu harbangan sebagai destinasi wisata sejarah di Desa Tipang, Kabupaten Humbang Hasundutan.
5. Dampak ekonomi perkembangan situs batu harbangan sebagai destinasi wisata sejarah di Desa Tipang, Kabupaten Humbang Hasundutan.

1.3 Pembatasan Masalah

Adapun pembatasan ruang lingkup masalah pada penulisan penelitian ini membatasi masalah yang akan dikaji dan supaya tidak menyimpang dan menyebar luas maka, batasan masalah dalam penelitian ini yaitu objek wisata Batu Harbangan sebagai objek wisata sejarah di Desa Tipang Kabupaten Humbang Hasundutan.

1.4 Rumusan masalah

Dari pembatasan masalah diatas muncul beberapa rumusan masalah yang akan di bahas. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana latar belakang pembangunan Batu Harbangan di Desa Tipang?
2. Bagaimana Perkembangan destinasi wisata sejarah Batu Harbangan di Desa Tipang?
3. Bagaimana dampak ekonomi masyarakat sekitar setelah situs Batu Harbangan dijadikan sebagai destinasi wisata sejarah di Desa Tipang?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui latar belakang pembangunan Batu Harbangan di Desa Tipang.
2. Untuk mengetahui perkembangan destinasi wisata sejarah Situs Batu Harbangan di Desa Tipang sejak dibuka menjadi objek wisata
3. Untuk mengetahui bagaimana dampak ekonomi bagi masyarakat sekitar objek wisata Situs Batu Harbangan di Desa Tipang.

1.6 Manfaat Penelitian

Setelah mendapatkan dan mencapai tujuan penelitian di atas maka, penelitian ini bermanfaat bagi pembaca dan peneliti yaitu:

1. Memperjelas dan mengetahui objek wisata situs Batu Harbangan di Desa Tipang Kabupaten Humbang Hasundutan.
2. Untuk mengetahui Latar belakang pembangunan Batu Harbangan di Desa Tipang.
3. Memberikan sumbangan bacaan terhadap ruang lingkup sejarah agar semakin banyak dan luas. Selain itu, sebagai sumber literatur dan sumber bacaan untuk membantu untuk peneliti-penelitian berikutnya.
4. Untuk menambah khasanah kepustakaan ilmiah UNIMED, khususnya Fakultas Ilmu Sosial, Pendidikan Sejarah.

